

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Di Milkyway Studio, kedudukan tertinggi dipegang oleh William Chandra dan Mulyadi Witono sebagai founder. Dalam produksi, William Chandra berperan sebagai *Executive Producer* yang mengawasi proses berjalannya produksi dan brand apa saja yang menjadi *Client*. Kemudian Mulyadi Witono berperan sebagai *Director* yang mengikuti meeting bersama *Client* atau *agency*, dan membuat konsep video untuk memenuhi kebutuhan *Client*.

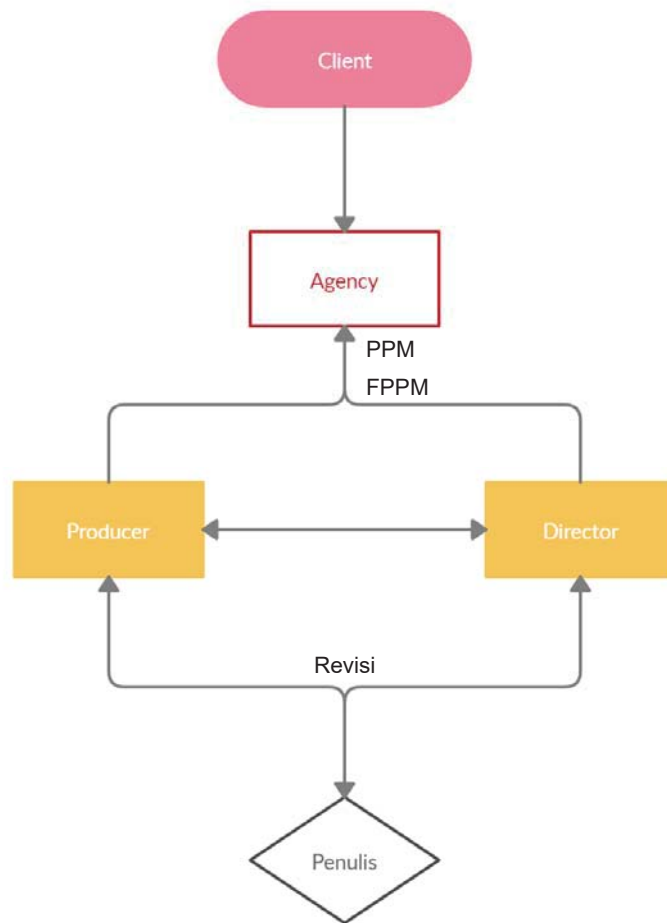
3.1.1 Kedudukan

Pada saat menjalani proses kerja magang di Milkyway Studio, penulis diberikan posisi sebagai *Intern Assistant Producer* yang membantu *Junior Assistant Producer* yaitu Jonathan Immanuel. Penulis juga dibimbing oleh dua orang *Assistant Producer* yaitu Putri (Ajeng) Daradasih dan Andini Nuansaswati.

Selama kerja magang, penulis bertugas untuk membantu *Producer* dan juga *Sutradara* dalam mempersiapkan sebuah produksi video, seperti mempersiapkan *Pitch Deck*, mengikuti *preproduction meeting* dengan klien, hingga mencari keperluan-keperluan penting untuk *shooting*. Lalu pada saat proses *shooting*, penulis bertugas untuk menyampaikan revisi *Client* kepada tim produksi.

3.1.2 Koordinasi

Di awal, Kak Ajeng sebagai pembimbing akan memberikan tugas-tugas. Sebuah project dimulai dari tahap *briefing*, Penulis mengikuti *briefing Client* dan mencatat semua keinginan dan kebutuhan *Client*. Kemudian penulis akan membantu *Sutradara* mencari referensi video dan menyusun kebutuhan *shooting* untuk disampaikan kepada *Producer*.



Gambar 3.1 Proses Koordinasi kerja magang
(Dokumentasi Pribadi, 2019)

Apabila *Client* setuju dengan konsep dan budget yang diajukan, maka project tersebut disebut “on”. Tahap selanjutnya adalah pre-production meeting, maka penulis akan membantu proses persiapan yaitu mengambil data casting, wardrobe, art, dan lainnya. Penulis kemudian akan membentuk semua data itu menjadi pitch deck untuk dipresentasikan kepada *Client*.

Pada saat pre-production meeting, penulis ikut untuk mencatat dan mengoperasikan presentasi. Penulis juga ikut mengamati apa saja yang masih harus di revisi atau ditambahkan untuk meeting selanjutnya. Apabila *Client*

menggunakan *Agency*, makan pre-production meeting akan dilakukan dengan *Agency* terlebih dahulu, kemudian penulis akan langsung merevisi deck apabila diperlukan, kemudian meeting dilanjutkan bersama *Client*.

Client akan memberikan revisi dan permintaan-permintaan, seperti apa saja yang harus dilatih dari cast, dan wadrobe apa yang telah di approve. Dengan data tersebut, penulis kemudian menjadwalkan *workshop* bersama cast untuk melihat hasil *fitting* pakaian dan rehearsal acting. Penulis akan memotret hasil *fitting* serta merekam rehearsal, kemudian mengedit semuanya menjadi satu.

Data-data revisi dan hasil *workshop* kemudian disatukan untuk menjadi deck yang akan digunakan pada saat presentasi *Final* PPM. Pada saat *final* PPM, penulis datang seperti ketika PPM, dan mencatat hasil pertemuan. Apabila dari hasil *workshop* atau *fitting* ada yang perlu diubah, maka setelah pertemuan penulis akan menyampaikan revisi-revisi tersebut kepada orang-orang yang bersangkutan, atau menjadwalkan kembali *workshop* revisi.

Pada hari *shooting*, penulis duduk di ruangan *Client*, menemani *Producer*. *Client* akan memiliki monitor sendiri dan dapat melihat langsung hasil take. Apabila ada revisi dari *Client* yang cukup rumit dan harus disampaikan secara langsung, maka penulis yang akan pergi ke ruang produksi dan berbicara kepada Sutradara.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Berisi tabel hal-hal yang penulis lakukan selama magang.

Minggu	Keterangan
1	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti Briefing <i>Client</i> “BASE” • Mengikuti Briefing <i>Client</i> “Hexos” • Mencari maket untuk iklan OPPO RENO 2 • <i>Shooting Digital Video</i> OPPO RENO 2

2	<ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan deck PPM “Hexos” • Mengikuti PPM Hexos • <i>Fitting & Workshop</i> “Hexos” • Mempersiapkan deck <i>Final</i> PPM “Hexos” • Mengikuti Briefing <i>Client</i> “CITILINK”
3	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti <i>Final</i> PPM “Hexos” • Mempersiapkan deck PPM “Pond’s Men” • Mengikuti PPM “Pond’s Men” • Mengikuti Briefing <i>Client</i> “Himalaya”
4	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Shooting Digital Video</i> “Hexos” • <i>Fitting</i> dan <i>Workshop</i> “Pond’s Men” • Mempersiapkan deck <i>Final</i> PPM “Pond’s Men” • <i>Final</i> PPM “Pond’s Men”
5	<ul style="list-style-type: none"> • Recce untuk <i>shooting</i> “Pond’s Men” • <i>Workshop & Fitting</i> revisi “Pond’s Men” • <i>Shooting</i> day 1 and 2 TVC dan <i>Digital Video</i> “Pond’s Men”
6	<ul style="list-style-type: none"> • Design konten Instagram Milkyway Studio • Briefing <i>Client</i> “Gojek” • Mencari designer kostum Mobile Legend untuk <i>shooting</i> “Gojek” • Mencari referensi untuk <i>Digital Video</i> “Gojek”
7	<ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan deck PPM “Gojek”

	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti PPM “Gopay” • Mempersiapkan <i>Workshop</i> stunt untuk adegan Action Segment 1 <i>Digital Video</i> “Gojek”
8	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Workshop</i> koreografi stunt untuk adegan Action Segment 1 <i>Digital Video</i> “Gojek” • <i>Workshop</i> koreografi dengan Pevita untuk adegan Action Segment 1 <i>Digital Video</i> “Gojek” • Mempersiapkan deck <i>Final</i> PPM “Gojek” • Mengikuti <i>Final</i> PPM “Gojek”

Tabel 3.1 Detail Pekerjaan Yang Dilakukan Selama Magang

3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis di terima di Milkyway Studio sebagai salah satu *Production Assistant*, yang bertugas mempersiapkan deck Pre-production meeting, serta membantu memantau jalannya praproduksi agar sesuai dengan hasil Pre-production meeting dan kebutuhan *Client*.

3.3.1 Proses Pelaksanaan

Secara garis besar, penulis memiliki tugas utama untuk mempersiapkan presentasi untuk pertemuan bersama *Client* atau *agency*. Penulis akan mengumpulkan data-data dari kru lainnya dan merapihkannya, lalu penulis juga memastikan semua persiapan praproduksi sesuai dengan permintaan *Client*

Berikut adalah uraian masing-masing *project* yang penulis kerjakan:

3.3.1.1 *Digital Video HEXOS*

Pada tahap development, penulis bersama dengan *Producer* dan *Director* mendapatkan briefing melalui meeting dengan *Agency*. Briefing project dilakukan di kantor Ogilvy yang berlokasi di Menara Standard Chartered, Semanggi. Project ini merupakan sebuah *Digital Video* untuk permen Hexos. Pada pertemuan briefing ini, penulis berperan sebagai notulen sembari belajar mengenai apa saja yang kira-kira harus dipersiapkan pada saat tahap praproduksi nanti.

Branding yang ingin disampaikan oleh *Client* adalah bahwa Hexos merupakan permen pelega tenggorokan, bukan sekedar permen biasa. Tujuan dari pembuatan *Digital Video* ini adalah untuk merubah persepsi penonton tentang hal tersebut. Project ini terdiri dari 3 video, yang menceritakan tentang 4 siswa SMA dan bagaimana Hexos membantu mereka ketika tenggorokan mereka “Nyangkut”.

Setelah pertemuan briefing, penulis diberikan kontak *storyboard artist*, *wardrobe*, dan *talent coordinator*. Penulis kemudian menghubungi mereka untuk memulai proses praproduksi, dan menyampaikan masing-masing divisi brief yang dibutuhkan. Penulis juga membantu *Director* project ini yaitu Didi Mulyadi, dalam mencari referensi-referensi dan menyusun pitch deck untuk *Pre-production meeting* yang pertama. Semua persiapan yang dilakukan pada tahap ini, berdasarkan *Agency* board yang diberikan oleh *Agency* pada saat briefing.

Wardrobe - Opt 2



Gambar 3.2 Salah satu referensi wardrobe yang dibuat penulis

(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2019)

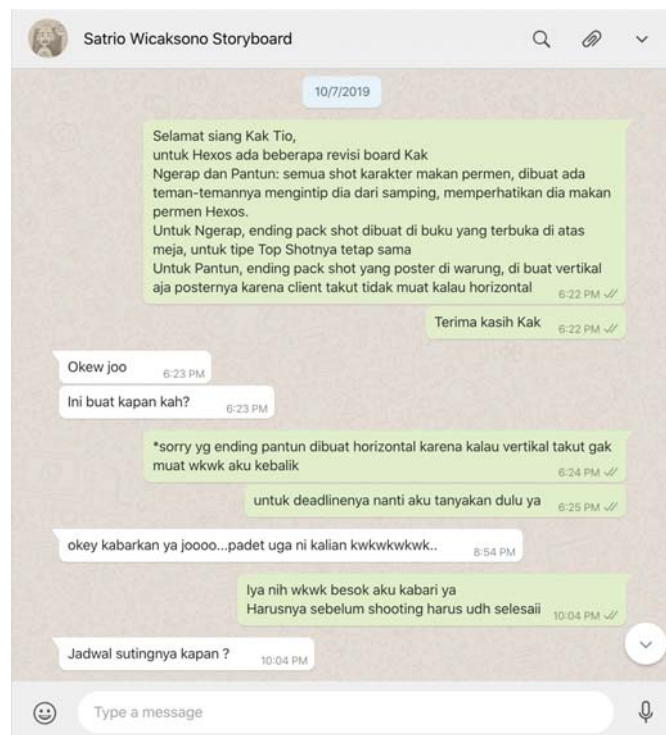
Sambil menunggu storyboard artist menggambar Director's board, penulis mengumpulkan data hasil casting yang dibuat oleh Casting Room. Penulis juga mendesain tampilan dari presentasi serta memasukkan referensi visual, mood dan warna dari video. Kemudian setelah penulis dikirimkan gambar storyboard, penulis merapihkan gambar tersebut menjadi storyboard yang urut, dan memberikan deskripsi-deskripsinya. Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, penulis menyatukan semuanya menjadi deck untuk Pre-Production meeting.

Pada saat Pre-Production meeting, tim Milkyway mempresentasikan konsep utama dari Director, serta hasil casting. Meeting dilakukan bersama *Agency* terlebih dahulu, dimana tim *Agency* akan memilih konsep look, mood and Tone dari yang diberikan oleh Director, juga rekomendasi pemain. Pada meeting bagian ini juga *Agency* memastikan segala hal yang dipresentasikan oleh Tim Milkyway telah sesuai dengan permintaan *Client*.

Kemudian meeting dilanjutkan bersama dengan *Client*, yang kemudian memilih 4 orang cast utama yang bernama Christopher, Firman, Rangga, dan Ravil. Mereka akan menjadi 4 anak SMA yang masing-masing memiliki pengalaman tiba-tiba tenggorokannya sakit dan dibantu

oleh permen Hexos. *Client* juga menyetujui konsep yang telah disampaikan oleh sutradara, serta menyetujui referensi kombinasi wardrobe yang dibuat oleh penulis. *Client* memberikan revisi dari beberapa titik di storyboard, terutama ketika product placement agar lebih sesuai dengan kebutuhan mereka.

Setelah *Pre Production Meeting*, penulis merekap semua revisi dari *Client* dan *Agency*, kemudian menghubungi setiap divisi yang bersangkutan untuk menyampaikan revisi tersebut, salah satunya kepada storyboard artist yang harus merubah beberapa gambarnya. Penulis juga menghubungi wardrobe dan talent coordinator untuk mencari waktu *fitting* serta *workshop*.



Gambar 3.3 Penulis menghubungi Storyboard Artist untuk menyampaikan revisi
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

Workshop merupakan latihan atau rehearsal bersama talent, untuk mencoba adegan-adegan serta membuat video latihan untuk diberikan

kepada *Client* pada saat *Final Pre Production Meeting*. Proses *workshop* dan *fitting* pakaian dilakukan di hari yang sama agar talent hanya perlu datang sekali ke kantor. *Workshop* dipimpin oleh asisten sutradara dari project ini yaitu Jonathan.

Pada hari *workshop* dan *fitting*, penulis membantu tim wardrobe memotret hasil-hasil *fitting* dari setiap cast, sambil memastikan hasil *fitting* sesuai dengan yang diminta pada saat *Pre Production Meeting*. Kemudian pada saat *workshop*, penulis membantu Jonathan merekam latihan, lalu mengedit hasil video agar sesuai dengan urutan storyboard dan timing dari video aslinya nanti.



Gambar 3.4 Salah satu hasil *fitting wardrobe*

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

Dengan semua data yang ada, penulis kembali menggabungkan presentasi untuk *Final Pre Production Meeting*, Penulis juga membuat storyboard revisi dengan gambar yang terbaru, dan menata hasil *fitting* kedalam satu keynote yang rapih.

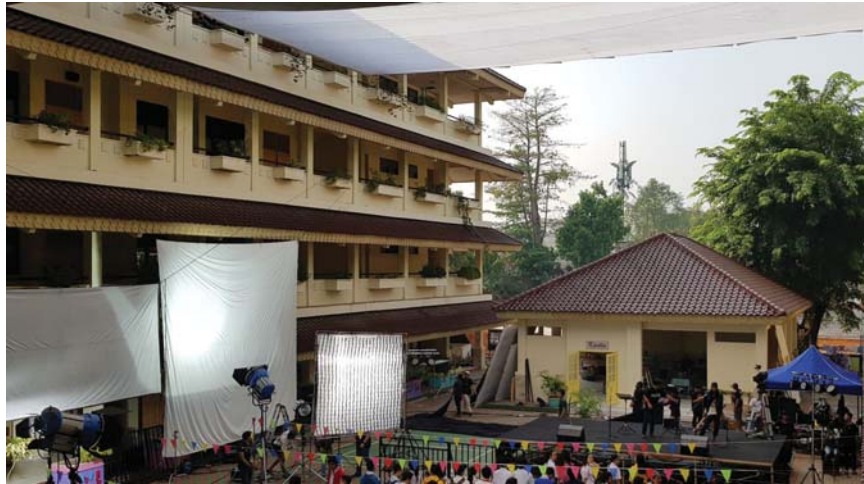


Gambar 3.5 Desain cover FPPM Deck Hexos

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

Pada saat *Final Pre Production Meeting*, prosesnya berjalan hampir sama dengan *Pre Production Meeting*. Pertama tim presentasi kepada *Agency*, kemudian kepada *Client*. Meeting ini berjalan lancar dan tidak banyak revisi dari *Agency* maupun *Client*. Penulis kembali berperan sebagai notulen dan mencatat revisi-revisi yang ada.

Shooting project ini dilakukan di Sekolah Atlit Ragunan, pada pagi hari saat awal proses *shooting*, penulis mempersiapkan storyboard yang terdapat di ruang *Client*, menempelkannya pada impraboard. Storyboard yang ditempel ini berfungsi untuk membantu *Client* melihat proses *shooting* sudah sampai mana, dan apa saja yang telah diambil.



Gambar 3.6 Set *shooting* project Hexos

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

Kemudian pada saat sedang proses perekaman, penulis duduk bersama *Producer* di ruang *Client*, ruangan tersebut berisi para *Client* dan *Agency* yang bertugas di project tersebut, mereka yang telah mengikuti sejak briefing, sehingga mereka telah memiliki ekspektasi tersendiri. Setelah pengambilan gambar, pemutaran ulang akan diberikan di monitor ruangan *Client* dan mereka akan memberikan komentar dan revisi.

Revisi-revisi tersebut disampaikan menggunakan HT oleh *Producer* kepada tim yang terdapat di lokasi. Beberapa kali apabila *Client* memiliki revisi yang cukup rumit atau perlu diperagakan, penulis akan turun ke lokasi untuk menyampaikannya secara langsung.



Gambar 3.7 Ruangan *Client shooting project* Hexos

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

Pada saat proses *shooting* project ini, penulis sempat pergi kembali ke kantor untuk mempersiapkan meeting project Pond's Men, sehingga penulis tidak melihat secara penuh proses *shooting*. Penulis kembali lagi ke lokasi *shooting* pada sore hari, kemudian mengikuti proses *shooting* seperti sebelumnya. Setelah *shooting* selesai, penulis membantu menghubungi pihak Unit untuk memastikan transportasi semua *Client* sudah siap, dan ikut mengantar mereka sampai ke mobil.

3.3.1.2 *TVC "Pond's Men x Star Wars"*

Penulis tidak mengikuti briefing awal project ini, karena telah dilakukan sebelum penulis masuk sebagai pekerja magang. Project ini merupakan project besar kolaborasi Disney dengan Unilever, untuk produk Pond's Men yang akan diberikan branding Star Wars. Produk ini akan keluar di bulan Desember, bersamaan dengan tayangnya film Star Wars: The Rise of Skywalker.

Project ini memiliki 5 video, 1 TVC dan 4 *Digital Video* yang memiliki target khusus. *Agency* yang memberikan project ini sama seperti *Agency* yang memberikan project Hexos, yaitu Ogilvy. Storyboard yang diberikan kepada tim Milkyway merupakan storyboard yang telah disetujui oleh Disney, sehingga sutradara tidak melakukan banyak revisi.

Penulis kembali mendesain presentasi dan mengumpulkan data-data yang diperlukan, presentasi ini merupakan presentasi yang cukup panjang karena harus memuat data untuk 5 jenis video yang berbeda. Casting kembali dilakukan oleh Casting Room, dan kali ini penulis diperkenalkan dengan Adri Marzuki sebagai *set designer*, karena project ini memerlukan set dengan tema Star Wars.

Untuk mempersiapkan *Pre Production Meeting*, penulis mendesain presentasi dengan tema Star Wars agar sesuai dengan project. Penulis mengumpulkan referensi wardrobe serta desain lokasi. Untuk project ini terdapat 5 lokasi yaitu kamar mandi, supermarket, lorong kos, ruang bermain, serta bus.



Gambar 3.8 Desain *cover PPM Deck* Pond's Men

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

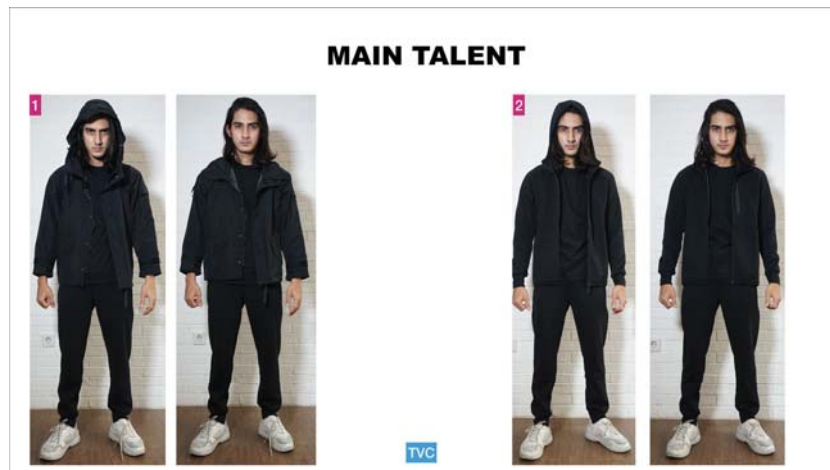
Pada saat *Pre Production Meeting*, *Agency* dan *Client* tidak memiliki banyak revisi, dan langsung memilih semua cast yang diperlukan

untuk kelima video. Setelah pertemuan, penulis langsung menjadwalkan *workshop* dan *fitting* karena timeline yang sempit. Penulis juga mengabarkan kepada *set designer* mengenai beberapa revisi detil yang harus diubah, karena set yang dibuat tidak boleh sama persis seperti Star Wars tetapi hanya boleh menyerupai.



Gambar 3.9 Penulis menyampaikan revisi kepada *set designer*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

Pada hari *fitting*, penulis membantu memastikan semua pakaian sesuai dengan perbincangan saat pertemuan, juga menggabungkan dengan divisi art karena terdapat beberapa bagian yang memerlukan properti. Penulis juga memotret hasil *fitting* lalu menggabungkan semuanya menjadi satu. Untuk proses *workshop*, penulis tidak banyak membantu karena asisten sutradara telah dibantu oleh *talent coordinator*.



Gambar 3.10 Salah satu hasil *fitting*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

Pada saat *Final Pre Production Meeting*, *Client* dan *Agency* kurang menyukai hasil *fitting*, karena beberapa jaket yang seharusnya memiliki konsep seperti jubah, malah terlalu kecil sehingga kurang terasa seperti jubah, dan tema Star Wars menjadi kurang tersampaikan. Kemudian untuk produk masker seharusnya diberikan *fitting* juga agar sesuai dengan wajah pemain, sehingga harus dilakukan *fitting* ulang.

Setelah *Final Pre Production Meeting*, penulis kembali mengatur jadwal dan memberikan revisi-revisi kepada tim wardrobe. Pada saat *fitting* ulang, penulis memastikan semua jaket yang baru memiliki size yang jauh lebih besar sehingga terasa seperti jubah. Penulis juga membantu tim art agar mampu membentuk masker menjadi sesuai dengan wajah pemain, dimana ternyata hidung pemain terlalu mancung sehingga harus diberikan tambalan di beberapa daerah masker.

Shooting dilakukan di Studio Palem, yang berlokasi di Kemang. Tim Milkyway memilih menggunakan studio Palem karena memiliki ruangan yang sangat besar, cukup untuk memuat lima lokasi. Bagian depan dari Studio Palem juga dapat dimanfaatkan menjadi halte bus, sehingga kelima lokasi tersebut dapat dimasukkan ke satu tempat.

Pada saat hari *shooting*, penulis bertugas di ruangan *Client*, tetapi pada hari *shooting* tidak ada *Client* yang hadir, hanya ada tim *Agency*. Hal ini menyebabkan tim *Agency* yang menjadi lebih ragu dan meminta tim produksi untuk membuat beberapa opsi gambar. Permintaan-permintaan tersebut menyebabkan waktu produksi yang berjalan lambat.

Penulis membantu menyampaikan keinginan tim *Agency* kepada tim produksi, sekaligus membantu mengartikan keinginan mereka. Tetapi tim *Agency* menyadari bahwa penulis adalah anak magang, sehingga cenderung kurang percaya dan meminta untuk bertemu langsung dengan sutradara. Hal ini menyebabkan proses produksi berjalan semakin lambat.

Pada akhirnya penulis berdiskusi dengan sutradara dan berusaha untuk melanjutkan proses produksi dengan kondisi sutradara yang berada di ruangan klien juga, dan penulis membantu menghubungkan sutradara dengan asisten sutradara yang berada di lokasi apabila diperlukan.



Gambar 3.11 Rungan *Client* saat *shooting* Pond's Men

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

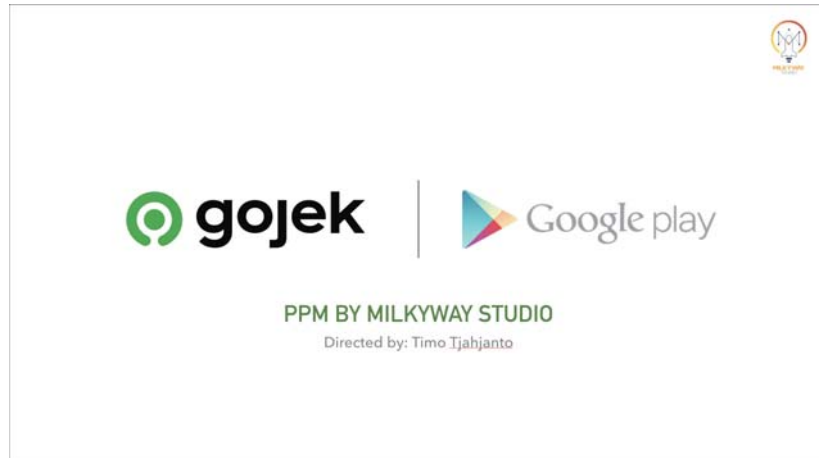
3.3.1.3 *Digital Video “Gopay for Google Play”*

Project ini adalah kerja sama antara Gojek dan Google Play untuk mempromosikan fitur baru di Google Play, yang memungkinkan pengguna untuk membayar menggunakan Gopay. Project ini akan menampilkan Pevita Pearce sebagai duta dari *GoGames*, dan terdiri dari 2 video yaitu *action film* dan *fashion film*.

Dengan adanya tema action, Gojek mengajak Timo Tjahjanto untuk menyutradarai project ini. Penulis mengikuti proses briefing di kantor Gojek, di Pasaraya Manggarai. Project ini tidak melalui *agency*, sehingga tim bertemu langsung dengan *Client*. Pada saat briefing, tim menerima konsep dasar dan cerita dari *Client*, serta bayangan yang diinginkan oleh *Client*.

Setelah briefing, penulis bekerja sama dengan Director untuk mencari referensi dan membuat storyboard, terutama untuk *action film*. Penulis juga menghubungi tim wardrobe untuk memberikan briefing pakaian yang harus dibuat karena project ini akan mengambil referensi dari permainan *Freefire* dan *Mobile Legends*.

Untuk mempersiapkan *Pre Production Meeting*, penulis mendesain presentasi seperti project lainnya, serta mengumpulkan data referensi dari divisi wardrobe dan art. Pada project ini, Milkyway kembali memanggil Adri Marzuki untuk membangun set dari action film, karena membutuhkan rumah yang dapat dihancurkan.



Gambar 3.12 Desain cover presentasi *PPM deck* Gojek x *Google Play*

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

Pada saat mempersiapkan presentasi untuk *Pre Production Meeting*, penulis membantu sutradara mencari referensi untuk video kedua (*fashion film*), serta menyusun storyboard. Penulis menampilkan video “*Mill Beauty: Fashion Film ‘Five Elements’*” yang kemudian disukai oleh *Client* karena menggambarkan teknik dan *tone* yang sesuai dengan keinginan *Client*, dimana nantinya pada *fashion film* ini Pevita Pearce akan menggunakan kostum karakter *Mobile Legends*.



Gambar 3.13 Referensi Video kedua dari penulis

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

Kemudian pada saat *Pre Production Meeting*, penulis berperan sebagai operator komputer untuk membantu sutradara menceritakan kembali storyboard yang telah dibuat. *Client* tidak memiliki banyak revisi dan telah menyukai konsep yang diberikan oleh Sutradara, pada pertemuan ini hanya terdapat beberapa catatan untuk divisi art.

Timo Tjahjanto sebagai sutradara memberikan judul “Pevita: Trouble Everyday” untuk *action film*. Video ini akan menceritakan Pevita yang sedang bangun tidur, lalu tiba-tiba diserang oleh penjahat yang berpakaian seperti di permainan *PUBG* dan *Freefire*. Tetapi ternyata Pevita sangat pandai membela dirinya, dan dengan kemudahan pembayaran dengan Gopay, Pevita mampu menggunakan senjata-senjata dengan skin yang unik dan membeli pakaian.

Untuk video pertama, tim Milkyway harus bekerjasama dengan tim Uwais sebagai koreografer perkelahian, serta tim khusus ledakan dan efek khusus. Penulis juga harus berhubungan dengan manajer dari Pevita Pearce untuk membantu mengakomodasi Pevita selama latihan dan produksi.

Setelah *Pre production Meeting*, penulis mengikuti *technical meeting* yang mendatangkan semua kru untuk membahas teknis dari video pertama, agar semua divisi dapat menyatukan pikiran dan memikirkan teknis, seperti set yang harus disesuaikan agar dapat diberi alat peledak dan menjadi empuk untuk para *stunt*. Penulis juga diperkenalkan dengan Very sebagai perwakilan dari tim Uwais, yang akan membuat koreografi dan melatih Pevita.

Penulis mengikuti proses *workshop* di GOR Cempaka Putih, dimana pada hari pertama, tim Uwais bersama Timo membuat koreografi dan *video board*. Penulis hadir untuk memberikan makanan dan membantu koordinasi apabila terdapat pertanyaan-pertanyaan seputar project ini. Penulis juga menghubungi *editor* untuk ikut hadir di hari pertama agar dapat mengedit *video board* secara langsung.



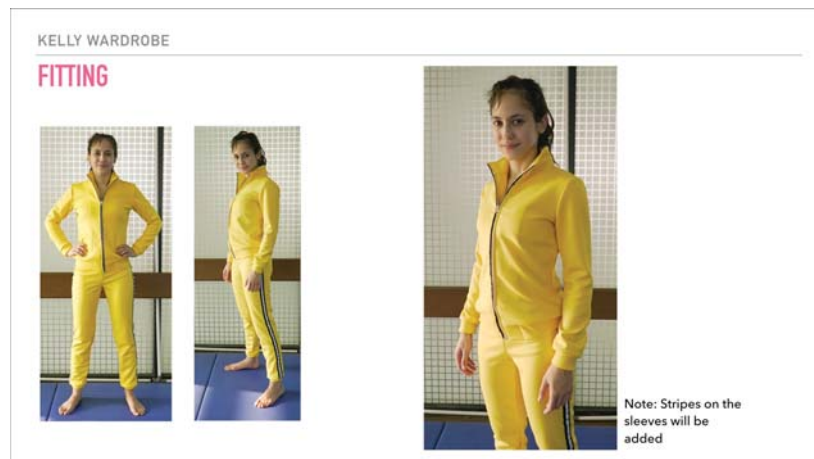
Gambar 3.14 *Workshop* hari pertama

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

Kemudian pada hari kedua, penulis mengikuti *workshop* latihan koreografi bersama Pevita, dimana dia mempelajari gerakan perkelahian untuk video pertama. *Workshop* hari kedua dilanjutkan dengan *fitting* untuk kostum Freefire yang akan dipakai oleh Pevita pada saat koreografi,

agar Pevita dapat merasakan bagaimana kostum tersebut terasa pada saat berkelahi.

Penulis berperan dalam mempersiapkan akomodasi seperti makanan dan es batu untuk Pevita, serta membantu memotret hasil *fitting*. Penulis juga memiliki tugas untuk memotret Pevita untuk menjadi bagian dari salah satu properti di set.



Gambar 3.15 Hasil *fitting wardrobe* Pevita

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

Shooting dilakukan di Studio Palem, Kemang. Pada saat hari *shooting*, penulis kembali bertugas di ruangan *Client*, juga membantu memanggil Pevita untuk ke set apabila kamera sudah siap. Penulis juga banyak membantu akomodasi *Client* dan Pevita, seperti memesan makanan atau membeli kebutuhan-kebutuhan lainnya.

Pada video pertama, terdapat beberapa gambar yang memerlukan tangan Pevita saja, seperti opening yang memperlihatkan tangan Pevita mengambil handphone di meja untuk mematikan alarm. Di beberapa shot tersebut penulis membantu menjadi *hand talent*, agar produksi dapat berjalan lebih cepat. Pada video kedua, penulis membantu Pevita memakai kostum karakter Virgo, dan memasang Clip On sebelum memulai perekaman gambar.



Gambar 3.16 Set *shooting* Gojek x Google Play
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

3.3.2 Kendala yang Ditemukan

Beberapa kendala yang ditemukan selama proses praktek kerja magang:

1. Penulis yang belum terbiasa dengan dunia industri sehingga masih harus beradaptasi selama beberapa minggu.
2. Timeline praproduksi setiap project yang sangat pendek dibandingkan ketika kuliah.
3. Permintaan *Agency* yang cukup rumit ketika *shooting*, sehingga membuat proses produksi berjalan lambat.
4. Divisi-divisi yang bersangkutan cenderung mengirimkan data pada malam hari, sehingga penulis lembur untuk menunggu data.

3.3.3 Solusi Atas Kendala yang Ditemukan

Berikut ini adalah solusi yang penulis lakukan untuk menghadapi kendala-kendala yang ditemukan pada saat menjalani proses praktek kerja magang:

1. Penulis banyak bertanya kepada pembimbing lapangan agar dapat melaksanakan tugas dengan tepat.
2. Penulis mengambil jam lembur agar tugas yang ada dapat diselesaikan tepat waktu dan sesuai kebutuhan klien.
3. Penulis memperhatikan revisi dari *Agency*, lalu membantu mengartikan permintaan tersebut dalam bahasa film kepada tim produksi, agar produksi dapat berjalan lebih cepat.
4. Penulis datang lebih pagi ke kantor untuk memasukkan data yang diberikan di malam hari agar tidak perlu lembur.